

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi dan mencari sumber pengetahuan keagamaan. Bahkan, generasi muda kini lebih banyak mengakses konten tablig melalui media digital ketimbang mengikuti majelis konvensional. Fenomena itu memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang didukung oleh jaringan internet yang semakin memanjakan bagi para penggunanya telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan bahkan telah mengubah *landscape* tablig sehingga kegiatan tablig di era digital telah mengalami transformasi yang sangat signifikan. Dan banyak platform media sosial seperti YouTube tidak lagi sekadar menjadi media hiburan atau mencari informasi, melainkan juga digunakan menjadi ruang strategis bagi penyebaran pesan keagamaan. Hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa YouTube "telah menjadi platform media sosial yang populer dan efektif untuk penyebaran tablig Islam. Untuk kasus Indonesia, kanal YouTube telah banyak digunakan oleh ustaz atau mubalig dalam mencapai audiens yang lebih luas, baik dalam skala nasional maupun internasional" (Bari et al., 2025, p. 57).

Salah satu *da'i* yang menggunakan YouTube sebagai media tablig adalah Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal "Dakwah Wayang Official". Penelitian oleh (Fitria et al., 2023, p. 66). menunjukkan bahwa "Dakwah Virtual Ustaz

Ramdan Juniarsyah melalui akun YouTube Dakwah Wayang Official memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian pesan tablig” Karena itu, penelitian terhadap Ustaz Ramdan Juniarsyah dapat memberi gambaran konkret tentang bagaimana tablig digital dijalankan di kanal YouTube di Indonesia, baik dari sisi bentuk pesan, strategi, maupun respon audiens.

Dari sisi bentuk dan strategi, literatur menegaskan bahwa tablig digital membutuhkan pendekatan yang komunikatif, relevan dengan audiens, dan adaptif terhadap media. Misalnya, penelitian “Pemanfaatan YouTube sebagai Media Tablig Islam” menyebut bahwa penggunaan gaya bahasa yang mudah dipahami, penyesuaian konten dengan karakteristik digital, dan analisis audiens adalah hal penting (Rifai et al., 2025, p. 84). Oleh karena itu, penelitian fokus pada Ustaz Ramdan Juniarsyah akan mendalami bagaimana beliau merancang konten ceramah berbasis video: pilihan gaya, tema, visual, bahasa, durasi, interaksi, dan bentuk komunikasinya.

Selanjutnya, aspek nilai tablig menjadi penting karena tablig bukan sekadar menyampaikan narasi keagamaan, melainkan juga mengandung nilai-nilai aqidah, syariah, akhlak, serta nilai sosial kemasyarakatan. Beberapa penelitian tablig di YouTube menunjukkan bahwa pesan tablig digital mengandung unsur-unsur seperti aqidah, akhlak, dan syariah. Contoh: penelitian “Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten” menemukan tiga pesan utama dalam video dakwah yaitu aqidah, akhlak, dan syariah (Nurjanah & Mutrofin, 2023, p. 52). Dengan demikian, penelitian ini

akan menelaah nilai-nilai apa saja yang ditampilkan melalui ceramah Ustaz Ramdan Juniarsyah.

Kemudian, aspek respon masyarakat sangat penting karena keberhasilan tablig digital juga bisa dilihat dari bagaimana audiens bereaksi melalui *like*, *view*, komentar, *share*, dan interaksi lainnya. Penelitian “Analisis Efektivitas Dakwah Channel YouTube” menyebut bahwa keterlibatan audiens dan efektivitas komunikasi tablig di era digital menjadi fokus penting (Nasution et al., 2024, p. 44). Dengan demikian, memeriksa kolom komentar pada kanal Ustaz Ramdan Juniarsyah akan memberi gambaran mengenai penerimaan, kritik, pemahaman, dan dampak tablig terhadap masyarakat.

Selain itu, kondisi era digital sendiri memperlihatkan bahwa internet dan YouTube telah merubah lanskap tablig. Penelitian “Dakwah Via YouTube? Evolving Dynamics of Religious Communication in Aceh Islamic Society” menyebut bahwa penggunaan YouTube sebagai medium tablig membawa peluang sekaligus tantangan seperti mis-/dis-informasi, perubahan budaya, dan adaptasi generasi muda (Meriza et al., 2023, p. 84). Dengan konteks ini, menganalisis kanal Ustaz Ramdan Juniarsyah akan memberikan *insight* bagaimana *da'i* menyesuaikan diri dalam lanskap tablig baru.

Penelitian terhadap strategi tablig digital juga menekankan pentingnya “memahami audiens, menyusun pesan yang relevan, memilih media yang tepat, dan mengukur dampak” sebagai langkah praktis dalam tablig digital (Kasir & Awali, n.d., p. 90). Hal ini sejalan dengan rumusan masalah pertama: bagaimana bentuk

dan strategi penyampaian pesan tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di YouTube maka aspek seperti segmentasi audiens, pemilihan format video, bahasa, gaya penyampaian, durasi, dan interaksi menjadi hal penting untuk dianalisis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi dan mencari sumber pengetahuan keagamaan. Generasi muda kini lebih banyak mengakses konten tablig melalui media digital ketimbang mengikuti majelis konvensional. Hal ini menjadikan YouTube berfungsi ganda: sebagai sarana hiburan sekaligus ruang belajar agama yang fleksibel, terbuka, dan partisipatif. Dalam konteks ini, tablig digital memerlukan kreativitas, inovasi, dan kemampuan literasi media tinggi dari para *da'i* agar mampu mengemas pesan keagamaan secara menarik serta menyampaikan dakwah digital yang profesional dan penuh hikmah (Ridwan, 2025, p. 76)

Fenomena tablig digital juga melahirkan figur-figur baru dalam dunia keulamaan. Ustaz Ramdan Juniarsyah termasuk tokoh yang mampu mengadaptasi pesan keagamaan ke dalam format konten menarik dan relevan bagi masyarakat modern. Kanal YouTube “Dakwah Wayang Official” bukan sekadar tempat ceramah biasa, melainkan wadah tablig berbasis visual yang memadukan tradisi Islam dengan budaya lokal. Pendekatan ini selaras dengan konsep *al-hikmah* dalam tablig, yakni kemampuan menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijak dan sesuai konteks sosial budaya audiens.

Tablig yang dikemas melalui video YouTube memungkinkan munculnya berbagai strategi komunikasi. *Da'i* tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan,

tetapi juga sebagai kreator konten dan pengelola interaksi publik. Tablig digital menuntut kompetensi lintas bidang: komunikasi, teknologi, estetika, dan keagamaan (Kasir & Awali, n.d., p. 47).

Selain aspek teknis, strategi tablig juga perlu memperhatikan etika komunikasi dan tanggung jawab moral. Di era keterbukaan digital, pesan tablig dapat dengan mudah disalahartikan bila disampaikan tanpa sensitivitas terhadap keragaman sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menelaah bagaimana Ustaz Ramdan Juniarsyah menjaga keseimbangan antara *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), dan *tasamuh* (toleran) dalam setiap konten yang disampaikannya. Hal ini penting agar tablig digital tidak hanya populer, tetapi juga membawa nilai *rahmatan lil 'alamin*.

Nilai-nilai tablig dalam ceramah-ceramah Ustaz Ramdan Juniarsyah juga mencerminkan upaya kontekstualisasi ajaran Islam terhadap persoalan sosial kekinian. Pesan tentang kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas umat menjadi tema-tema yang sering diangkat. Berdasarkan penelitian (Fitria et al., 2023, p. 14), nilai semacam ini berfungsi sebagai *moral reminder* bagi masyarakat digital yang rentan terhadap hedonisme dan individualisme akibat paparan media global.

Lebih lanjut, kolom komentar di kanal YouTube dapat dianggap sebagai ruang publik mini di mana masyarakat mengekspresikan pandangan, kritik, dan dukungan terhadap isi tablig. Analisis terhadap komentar dapat mengungkap persepsi masyarakat tentang efektivitas tablig, tingkat pemahaman keagamaan,

serta sejauh mana tablig digital membangun literasi keislaman. Menurut (Bari et al., 2025, p. 93) dalam *Jurnal Komunikasi Islam Nusantara*, kolom komentar menjadi indikator partisipasi tablig interaktif yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius dan majemuk, tablig melalui YouTube juga berperan memperkuat nilai *ukhuwah Islamiyah*. Ketika tablig dikemas dengan gaya lembut dan terbuka, media digital dapat menjadi jembatan untuk mempererat persaudaraan umat. Ustaz Ramdan Juniarsyah dikenal menyampaikan pesan dengan nada damai, menekankan pentingnya saling menghargai dan menghindari ujaran kebencian. Nilai-nilai ini sejalan dengan semangat tablig moderat yang diusung oleh lembaga-lembaga keagamaan nasional.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk membaca ulang peran YouTube dalam ekosistem tablig kontemporer. Bukan hanya soal konten, tetapi juga dinamika kekuasaan simbolik: bagaimana popularitas digital memengaruhi otoritas keagamaan. Platform YouTube menciptakan bentuk otoritas baru berbasis popularitas, yang dapat memperkuat atau bahkan menyaingi otoritas tradisional ulama. Kajian terhadap kanal Ustaz Ramdan Juniarsyah dapat memberikan gambaran sejauh mana popularitas digital mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap pesan tablig.

Lebih dari itu, penelitian ini relevan secara praktis karena hasilnya dapat dijadikan acuan oleh para *da'i*, lembaga tablig, maupun mahasiswa komunikasi Islam dalam mengembangkan model tablig digital yang efektif. Melalui analisis bentuk, strategi, nilai, dan respon audiens, penelitian ini dapat memberikan

kerangka pemahaman baru tentang bagaimana menyampaikan ajaran Islam secara relevan di tengah arus media global. Pendekatan Ustaz Ramdan Juniarsyah mungkin dapat direplikasi atau dijadikan inspirasi bagi generasi *da'i* muda.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga sosial keagamaan. Dengan memahami dinamika tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di YouTube, kita dapat melihat bagaimana Islam disampaikan, diterima, dan direspons dalam konteks masyarakat digital Indonesia yang dinamis. Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bahwa tablig bukan hanya tugas menyampaikan, tetapi juga seni berkomunikasi dan berinteraksi yang menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

1.2 Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana konsep tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube?
- 2) Bagaimana metode tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube?
- 3) Bagaimana teknik tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui konsep tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui Kanal YouTube.
- 2) Menganalisis metode tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube.
- 3) Mengkaji teknik tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian tentang tablig digital dan komunikasi interaktif di media sosial. Melalui analisis terhadap konten ceramah dan tanggapan audiens, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai pola komunikasi tablig di era digital serta relevansinya dengan teori-teori komunikasi massa dan tablig kontemporer. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti atau mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang strategi komunikasi tablig di platform digital seperti YouTube.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang bergerak di bidang tablig dan media. Bagi para *da'i* dan praktisi tablig, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi untuk mengembangkan metode tablig yang lebih kreatif dan komunikatif melalui media digital. Bagi masyarakat dan jemaah, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukatif dan spiritual yang efektif ketika dimanfaatkan secara positif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori tablig yang dikemukakan oleh (Moh Ali Aziz, 2019). Dalam khazanah ilmu komunikasi Islam, pemikiran Moh. Ali Aziz, mengenai teori tablig memberikan landasan konseptual yang sangat kuat untuk membedah fenomena dakwah kontemporer di ruang siber. Secara epistemologis, beliau menjelaskan dalam buku *Ilmu Dakwah* bahwa tablig yang berasal dari kata *ballagha-yuballighu-tablighan* adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam secara jelas (*bayani*) kepada masyarakat (*mad'u*) agar mereka memperoleh pemahaman kognitif yang benar mengenai agamanya (Aziz, 2019, p. 43).

Ketika teori ini ditarik ke dalam ranah digital untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai konsep tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube, maka tablig tidak lagi dipandang sebagai ceramah mimbar konvensional yang kaku. Konsep tablig di sini bertransformasi menjadi proses diseminasi pesan keagamaan berbasis audiovisual yang melintasi batas ruang dan waktu, di mana YouTube bertindak sebagai *wasilah* (media) modern yang memperluas jangkauan dakwah sang ustaz dari jemaah lokal menjadi jemaah virtual yang bersifat kosmopolitan.

Lebih lanjut, konsep tablig yang diusung oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah di YouTube pada dasarnya merupakan bentuk dekonstruksi terhadap formalitas dakwah analog. Moh. Ali Aziz menekankan bahwa inti dari konsep tablig

adalah keberhasilan transfer informasi keagamaan yang valid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, namun dikemas secara rasional agar sesuai dengan perkembangan zaman (*shalih likulli zaman wa makan*). Di platform YouTube, konsep ini mewujud dalam bentuk digitalisasi pesan di mana materi akidah, syariah, dan akhlak tidak lagi disampaikan dalam durasi berjam-jam yang monoton, melainkan diproduksi menjadi konten-konten digital yang estetik dan mudah diakses secara *asynchronous* (kapan saja dan di mana saja) oleh netizen (Radillah, 2025, p. 66).

Peninjauan terhadap konsep tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di YouTube juga mencakup bagaimana elemen-elemen sistemik komunikasi dakwah saling berinteraksi di ruang digital. Sebagai subjek tablig (*mubalig*), sang ustaz dituntut oleh teori Moh. Ali Aziz untuk tidak hanya memiliki kapabilitas keilmuan (*cognitive competence*), tetapi juga etika digital dan daya pikat personal yang kuat karena masyarakat siber cenderung menilai figuritas komunikator sebelum mengonsumsi substansi kontennya. Interaksi konseptual ini melahirkan umpan balik (*atsar*) yang instan dari para penonton virtual berupa metrik digital seperti jumlah tayangan (*view*), tanda suka (*like*), bagikan (*share*), serta diskusi di kolom komentar. Pola interaksi dua arah inilah yang membentuk ekosistem konsep tablig digital Ustaz Ramdan Juniarsyah secara utuh di media sosial.

Memasuki analisis untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai konsep tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube, teori Moh.

Ali Aziz menawarkan pisau analisis yang tajam melalui kategorisasi metode dakwah normatif-strategis yang bersumber dari Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125. Metode pertama yang menjadi pilar utama adalah *al-hikmah* (kebijaksanaan), yang dalam konteks YouTube diterjemahkan sebagai kecerdasan emosional dan situasional sang ustaz dalam melakukan analisis audiens digital (*audience analysis*). Melalui metode *al-hikmah*, Ustaz Ramdan Juniarsyah dituntut mampu memetakan kebutuhan psikografis netizen, sehingga judul video, miniaturch gambar (*thumbnail*), dan topik bahasan yang diunggah di YouTube benar-benar kontekstual, menarik, serta mampu menjawab problematika riil yang sedang dihadapi oleh generasi muda di ruang siber.

Metode kedua yang digunakan dalam aktivitas tablig sang ustaz di YouTube adalah *al-mau'izhah al-hasanah* (nasihat yang baik). Moh. Ali Aziz menggarisbawahi bahwa metode ini harus mengedepankan pendekatan persuasif yang penuh kasih sayang, empati, dan bebas dari narasi yang menghakimi, menakut-nakuti (*tanfir*), atau memojokkan kelompok tertentu (Aziz, 2019, p. 57). Di dalam video-video YouTube-nya, Ustaz Ramdan Juniarsyah mengimplementasikan metode ini dengan memposisikan diri bukan sebagai otoritas tunggal yang kaku, melainkan sebagai sahabat spiritual jemaah virtual. Nasihat-nasihat keagamaan disampaikan dengan tutur kata yang santun dan menyejukkan batin, yang kemudian didukung oleh keteladanan sikap (*uswah hasanah*) yang tecermin dari pembawaan sang ustaz sepanjang durasi video.

Selanjutnya, metode ketiga dalam teori. Moh. Ali Aziz yang sangat relevan dengan karakteristik media sosial adalah *al-mujadalah billati hiya ahsan* (berdiskusi dengan cara yang terbaik). Di platform YouTube, penerapan metode *al-mujadalah* oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah tidak lagi terjadi melalui perdebatan tatap muka secara langsung, melainkan bermigrasi ke ruang digital melalui pemanfaatan fitur kolom komentar atau sesi siaran langsung (*Live Streaming*). Ketika menghadapi perbedaan pandangan, kritik, atau pertanyaan kritis dari para netizen, sang ustaz dituntut untuk merespons dengan menggunakan argumentasi ilmiah yang rasional, objektif, dan santun. Metode ini sangat krusial untuk mencegah terjadinya polarisasi siber dan menjaga agar iklim diskusi di kanal YouTube tetap berjalan sehat serta edukatif.

Keberhasilan kombinasi ketiga metode tersebut dalam mengonversi penonton menjadi jemaah yang loyal sangat bergantung pada fleksibilitas sang *da'i* dalam mengadopsi teknologi. Teori metode dakwah yang dinamis ini sejalan dengan berbagai penelitian empiris yang menunjukkan bahwa efektivitas pesan agama di internet ditentukan oleh ketepatan pendekatan metodologis komunikatornya (Rustandi, 2022, p. 77).

Sementara itu, untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai teknik konsep tablig Ustadz Ramdan Juniarsyah melalui kanal YouTube, fokus kajian teoretis beralih pada ranah taktis, praktis, dan operasional pembuatan konten. Moh. Ali Aziz dalam analisis komunikasi dakwahnya menekankan pentingnya teknik verbal yang disebut *qaulan baligha*, yaitu gaya

bicara yang fasih, tepat sasaran, dan membekas di jiwa. Dalam produksi video YouTube Ustaz Ramdan Juniarsyah, teknik *qaulan baligha* ini termanifestasi melalui kemampuan sang ustaz dalam mengolah vokal, mengatur intonasi, menjaga kejelasan artikulasi, serta memilih diksi populer yang akrab di telinga netizen. Materi agama yang berbobot berat mampu disederhanakan oleh sang ustaz menggunakan teknik analogi atau cerita pendek (*storytelling*) yang menarik, sehingga penonton tidak merasa jenuh dan dapat dengan mudah menangkap inti sari pesan.

Tidak hanya berhenti pada teknik verbal, teknik tablig kontemporer di YouTube juga sangat bergantung pada penguasaan teknik nonverbal yang mendukung visualisasi. Berdasarkan teori Moh. Ali Aziz, aspek nonverbal seperti ekspresi wajah yang ramah, gerakan tangan (*gesture*) yang natural, dan kontak mata ke arah kamera (yang menciptakan kesan interaksi personal dengan penonton) menjadi instrumen penting untuk membangun kedekatan emosional di layar kaca. Selain itu, dalam ekosistem YouTube, teknik nonverbal ini mengalami perluasan ke ranah teknis sinematografi, seperti pengaturan pencahayaan yang estetik, penggunaan sudut kamera (*camera angle*) yang variatif, serta penyisipan ilustrasi visual atau teks penjelas (*b-roll* dan *motion graphic*) saat sang ustaz berceramah demi menjaga stabilitas atensi penonton.

Ustaz Ramdan Juniarsyah juga dapat menerapkan teknik dakwah partisipatif-dialogis di kanal YouTube-nya untuk memecah kebakuan

komunikasi searah. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan retorik di tengah video, mengajak penonton untuk menuliskan opini mereka di kolom komentar, atau mengadakan konten khusus berbasis *Q&A* (Tanya Jawab). Penerapan teknik yang variatif dan interaktif ini terbukti secara teoretis mampu menekan tingkat kejenuhan psikologis (*screen fatigue*) penonton digital yang memiliki rentang perhatian (*attention span*) cenderung pendek (Parastama & Efrina, 2025, p. 12).

Secara komprehensif, penyelarasan antara konsep, metode, dan teknik tablig menurut Moh. Ali Aziz dalam kanal YouTube Ustaz Ramdan Juniarsyah menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah di era modern tidak lagi diukur dari aspek kuantitas fisik jemaah di masjid, melainkan dari kualitas penetrasi pesan di ruang digital. Ketika konten YouTube sang ustaz mampu menggerakkan kesadaran keberagaman netizen, memicu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, serta melahirkan kemaslahatan sosial di dunia nyata, maka pada titik itulah rangkaian konsep, metode, dan teknik tablig digital tersebut dinyatakan mencapai efektivitas tertingginya.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun untuk menerangkan alur pemikiran teoretis dalam membedah aktivitas dakwah digital Ustaz Ramdan Juniarsyah di kanal YouTube. Landasan utama yang digunakan adalah Teori Ilmu Dakwah (khususnya ranah tablig) yang dirumuskan oleh Moh. Ali Aziz, M.Ag. Kerangka ini memetakan bagaimana sebuah pesan keagamaan

diproses melalui tiga pilar operasional (Konsep, Metode, dan Teknik) di dalam ekosistem media baru (*new media*), hingga akhirnya menghasilkan efek dakwah (*atsar*) tertentu pada jemaah virtual.

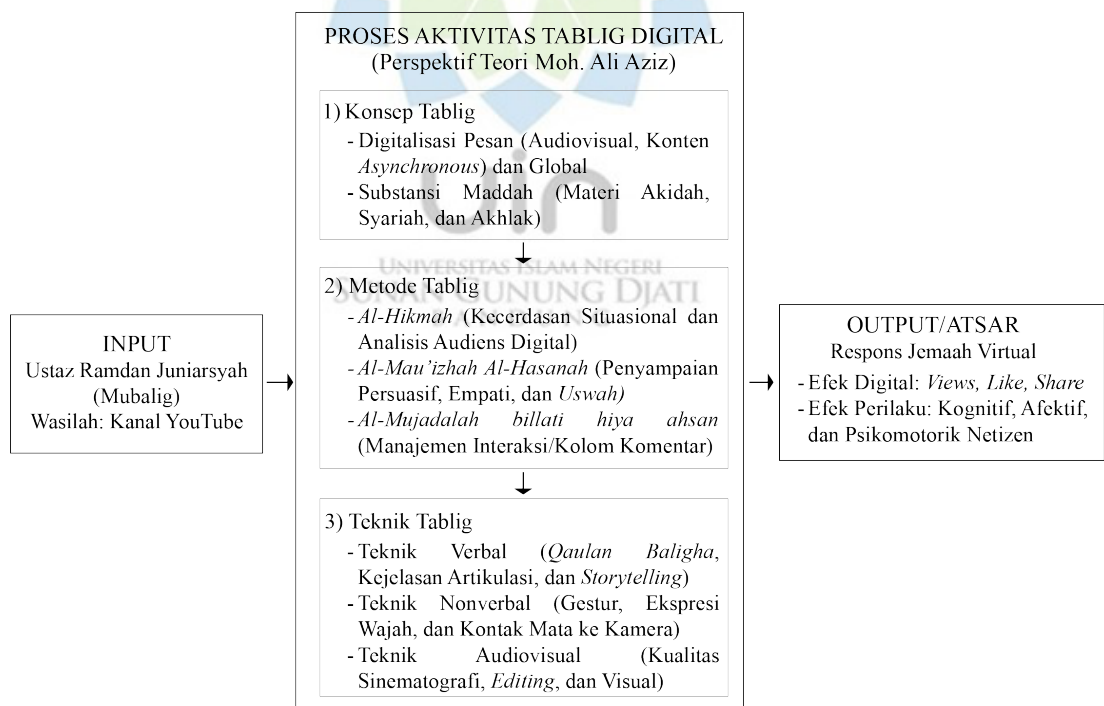
Alur berpikir penelitian ini dimulai dari Input, yaitu eksistensi Ustadz Ramdan Juniarsyah sebagai seorang mubalig (komunikator dakwah) yang memanfaatkan kanal YouTube sebagai wasilah (media) utama. Karakteristik YouTube sebagai media tablig digital memengaruhi seluruh proses produksi dan distribusi pesan, karena audiens yang dihadapi adalah netizen (*mad'u virtual*) yang memiliki perilaku, kebutuhan psikologis, dan rentang perhatian yang berbeda dengan jemaah di majelis taklim konvensional.

Selanjutnya, pada tahap proses, aktivitas tablig Ustadz Ramdan Juniarsyah dibedah secara mendalam melalui tiga rumusan masalah utama yang diadopsi dari teori Moh. Ali Aziz:

- 1) Konsep Tablig: Menganalisis bagaimana pesan akidah, syariah, dan akhlak dikonseptualisasikan ke dalam bentuk konten audiovisual yang bersifat asynchronous dan global.
- 2) Metode Tablig: Menganalisis penerapan pilar *Al-Hikmah* (kebijaksanaan analisis audiens), *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* (nasihat persuasif yang empati), dan *Al-Mujadalah* (manajemen diskusi di kolom komentar atau *Live Chat*).

- 3) Teknik Tablig: Menganalisis aspek taktis operasional, baik teknik verbal (*qaulan baligha*/gaya retorika dan storytelling) maupun teknik nonverbal (ekspresi, gesture, serta kualitas sinematografi/visual konten).

Terakhir, pada tahap output, kerangka ini mengukur efek dakwah (*atsar*) yang dihasilkan. Berdasarkan teori Moh. Ali Aziz, efektivitas rangkaian konsep, metode, dan teknik tersebut dinilai dari respons jemaah virtual. Respons ini termanifestasi secara digital melalui metrik interaksi (tombol *like*, jumlah *views*, serta efektivitas umpan balik di kolom komentar) yang merepresentasikan perubahan atau penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik penonton di dunia nyata.



Sumber: Analisis Penulis
Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Penentuan Fokus Penelitian

Langkah awal adalah menentukan fokus penelitian, yaitu menelaah strategi penyampaian pesan tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di kanal YouTube dan respon masyarakat melalui kolom komentar. Fokus ini mencakup dua aspek utama: isi pesan tablig (materi, gaya bahasa, nilai-nilai Islam) dan penerimaan audiens (komentar, tanggapan, atau interpretasi masyarakat digital).

1.6.2 Kajian Teori dan Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan teori-teori yang relevan untuk memperkuat dasar analisis. Beberapa teori utama yang digunakan adalah teori pemahaman keagamaan, teori efek komunikasi, teori komunikasi tablig digital, dan teori strategi tablig. Selain itu, dilakukan penelusuran terhadap jurnal, skripsi, dan artikel ilmiah yang membahas tablig digital, komunikasi keagamaan, serta studi resepsi audiens terhadap konten tablig di media sosial.

1.6.3 Penentuan Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami secara mendalam makna dan strategi tablig yang dilakukan oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah serta respon masyarakat terhadapnya. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena komunikasi tablig dalam konteks sosial digital yang bersifat interpretatif.

1.6.4 Penentuan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua:

Data primer: diperoleh langsung dari kanal YouTube resmi Ustaz Ramdan Juniarsyah, berupa rekaman video ceramah dan komentar dari para penonton yang diupload dari tahun 2010-2025.

Data sekunder: berasal dari literatur pendukung seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema tablig digital dan resepsi masyarakat.

1.6.5 Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan informan secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya (Fadli, 2021, p. 66). Teknik ini digunakan karena penelitian berfokus pada subjek yang spesifik, yakni Ustaz Ramdan Juniarsyah dan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan kanal YouTube “Dakwah Wayang Official”, sehingga diperlukan akses yang bersifat relasional dan berbasis jaringan. Pada tahap awal, peneliti menetapkan Ustaz Ramdan Juniarsyah sebagai informan kunci (*key informant*) karena beliau merupakan aktor utama dalam produksi dan penyampaian konten tablig. Dari wawancara awal tersebut, peneliti kemudian meminta rekomendasi nama-nama pihak yang berperan dalam proses produksi, seperti admin kanal, tim

kreatif, editor video, atau pengelola media sosial yang terlibat dalam perencanaan dan distribusi konten tablig.

Teknik snowball ini memungkinkan peneliti memperoleh informan yang benar-benar memahami strategi, konsep, serta manajemen konten tablig digital yang dijalankan. Setiap informan yang diwawancarai memberikan rujukan kepada informan berikutnya yang dinilai memiliki informasi relevan dan mendalam terkait proses produksi, segmentasi audiens, hingga pengelolaan interaksi di kolom komentar (Malahati et al., 2023, p. 41). Dengan demikian, jumlah informan berkembang secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru. Pendekatan ini dinilai tepat dalam penelitian kualitatif deskriptif karena menekankan kedalaman data serta keterhubungan antaraktor dalam ekosistem tablig digital di kanal YouTube “Dakwah Wayang Official”.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai strategi, konsep, serta metode tablig yang digunakan oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah dalam kanal YouTube “Dakwah Wayang Official”. Wawancara mendalam

dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi, konsep, serta metode tablig yang dipilih dan diterapkan oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah dalam kanal YouTube “Dakwah Wayang Official”, karena wawancara memungkinkan peneliti menggali pemikiran, motif, dan praktik komunikatif yang tidak tampak secara kasat mata melalui observasi konten digital semata. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam dipandang sebagai instrumen utama untuk memahami perspektif informan secara kontekstual, karena memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan pengalaman, nilai, dan keyakinan mereka dengan bahasa sendiri serta menciptakan narasi yang kaya makna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip wawancara semiterstruktur dalam penelitian komunikasi tablig yang menempatkan informan sebagai subjek aktif (Watkins, 2017, p. 18), sehingga data yang diperoleh tidak terbatas pada jawaban singkat tetapi mampu menyingkap strategi retorik, adaptasi media, serta tujuan komunikatif di balik praktik tablig digital Ustaz Ramdan Juniarsyah.

Selain itu, wawancara mendalam berfungsi untuk mengonfirmasi dan memperkaya temuan observasi daring yang telah dilakukan selanjutnya. Melalui dialog langsung, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana Ustaz Ramdan Juniarsyah memahami audiensnya di YouTube, mengapa ia memilih gaya penyampaian tertentu, serta bagaimana ia menafsirkan respons audiens yang muncul dalam kolom komentar dan interaksi digital lainnya. Proses ini penting karena

penelitian tablig digital tidak hanya berkutat pada isi pesan, tetapi juga pada “logika” pembuatannya bagaimana *da’i* memandang konteks sosial, budaya dan religius masyarakat yang ia sapa melalui media online. Dalam kajian studi media dan komunikasi, wawancara mendalam dipandang sebagai metode yang unggul untuk mendapatkan data yang kaya konteks dan mendalam, terutama ketika fokus penelitian adalah strategi komunikasi dan makna yang diberikan oleh komunikator (Watkins, 2017, p. 21). Dengan demikian, wawancara mendalam tidak hanya memperluas pemahaman tentang praktik tablig digital Ustaz Ramdan Juniarsyah, tetapi juga memperkuat validitas dan kedalaman analisis dalam penelitian ini.

2) Observasi Daring (Netnografi)

Menonton dan mencatat konten tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di YouTube. Observasi daring dalam penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi, yaitu metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi interaksi dan praktik sosial di ruang digital. Netnografi dikembangkan sebagai adaptasi dari etnografi tradisional untuk memahami budaya dan komunikasi yang berlangsung melalui media internet. Dalam konteks penelitian tentang tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di YouTube, observasi daring dilakukan dengan cara menonton secara sistematis video ceramah yang diunggah, mencatat tema, gaya penyampaian, struktur pesan, serta pola interaksi yang

muncul di ruang komentar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika komunikasi tablig sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan digital tanpa intervensi langsung (Harrowing et al., 2010, p. 69).

Melalui observasi daring, peneliti tidak hanya berfokus pada isi ceramah, tetapi juga pada konteks produksi dan distribusi pesan tablig di platform YouTube. YouTube sebagai media tablig digital memiliki karakter audiovisual, interaktif, dan berbasis algoritma yang memengaruhi cara pesan dikonsumsi oleh audiens. Oleh karena itu, pencatatan data dalam penelitian ini mencakup aspek durasi video, judul konten, jumlah penonton, respons berupa *like* dan komentar, serta bentuk komunikasi nonverbal seperti intonasi, ekspresi, dan penggunaan ilustrasi visual oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah. Observasi semacam ini sejalan dengan pendekatan studi media digital yang menempatkan platform sebagai bagian dari ekosistem komunikasi yang turut membentuk makna pesan (Harrowing et al., 2010, p. 77).

3) Dokumentasi Digital

Mengumpulkan data berupa transkrip video, tangkapan layar, serta komentar-komentar masyarakat. Dokumentasi digital dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa transkrip video ceramah, tangkapan layar (*screenshot*) konten, serta komentar-komentar masyarakat pada kanal YouTube “Dakwah Wayang Official” yang

dikelola oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah. Transkrip video digunakan untuk memudahkan analisis isi pesan tablig secara tekstual, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema, struktur argumentasi, gaya bahasa, serta nilai-nilai tablig yang disampaikan. Sementara itu, tangkapan layar dan dokumentasi komentar berfungsi sebagai bukti empiris atas interaksi audiens terhadap konten tablig yang diteliti. Dalam penelitian media digital kontemporer, dokumentasi semacam ini dipandang sebagai bagian dari *digital trace data*, yaitu jejak komunikasi yang terekam secara otomatis dalam platform daring dan dapat dianalisis sebagai data sosial yang valid. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif digital yang menempatkan konten dan interaksi daring sebagai sumber data utama dalam memahami komunikasi berbasis platform (Salsabila et al., 2025, p. 45).

Penggunaan dokumentasi digital juga memperkuat validitas penelitian karena memungkinkan proses audit data yang transparan dan dapat ditelusuri kembali. Dengan menyimpan transkrip, tangkapan layar, serta arsip komentar yang relevan, peneliti dapat melakukan analisis berulang dan memastikan konsistensi interpretasi terhadap pesan tablig dan respons audiens. Dalam studi komunikasi digital terbaru, dokumentasi komentar YouTube sering digunakan sebagai data primer untuk menganalisis resepsi, pola interaksi, dan dinamika opini publik terhadap konten keagamaan di media sosial (Salsabila et al., 2025, p. 50).

1.6.7 Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas, dilakukan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan literatur tablig digital lainnya, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori tablig dan resepsi audiens.

Selanjutnya, sebagai bagian dari integritas metodologis, penelitian ini menerapkan triangulasi untuk memperkuat validitas temuan. Triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai tipe dokumentasi digital seperti video, komentar, dan statistik interaksi.

Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi daring, dokumentasi digital, dan wawancara mendalam untuk memverifikasi konsistensi data; pendekatan kombinasi metode ini sering direkomendasikan dalam penelitian media digital karena dapat meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas analisis.

Ketiga, triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan seperti pola penyampaian tablig dan respons audiens dengan teori komunikasi tablig dan teori resepsi audiens. Triangulasi teori ini memungkinkan peneliti tidak hanya melaporkan fenomena digital secara deskriptif, tetapi juga menghubungkan temuan empiris dengan landasan teoritis tablig dan mekanisme pemaknaan audiens yang tertuang dalam literatur terdahulu,

sehingga hasil penelitian memiliki kedalaman analisis teoritis dan relevansi akademik (Hakim, 2013, p. 55).

1.6.8 Penarikan Kesimpulan dan Implikasi

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian dengan menegaskan bagaimana Ustaz Ramdan Juniarsyah mengimplementasikan strategi tablig digital, nilai-nilai Islam yang disampaikan, serta bagaimana masyarakat menafsirkan pesan tablig tersebut. Implikasi penelitian diarahkan pada kontribusi ilmiah terhadap pengembangan model tablig digital yang komunikatif, moderat, dan kontekstual.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Huberman, 2014, p. 91). Metode deskriptif tidak berorientasi pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, tetapi pada pemaparan mendalam mengenai bentuk, karakteristik, serta makna dari praktik tablig Ustaz Ramdan Juniarsyah di kanal YouTube “Dakwah Wayang Official”.

Dalam konteks ini, data yang telah dikumpulkan melalui observasi daring, wawancara mendalam, dan dokumentasi digital dianalisis dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, serta mengkategorikan temuan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni bentuk dan strategi penyampaian

tablig, nilai-nilai tablig yang terkandung dalam ceramah, serta respon masyarakat dalam kolom komentar.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti bagian transkrip yang mengandung nilai akidah, akhlak, atau strategi retorika tertentu.

Kedua, penyajian data dalam bentuk uraian naratif sehingga pola-pola tertentu dapat terlihat secara jelas, misalnya pola penggunaan humor, kisah wayang, atau pendekatan persuasif dalam ceramah.

Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menghubungkan temuan empiris dengan teori komunikasi tablig dan teori resepsi audiens.

Melalui metode deskriptif, penelitian ini tidak hanya menggambarkan apa yang disampaikan oleh Ustaz Ramdan Juniarsyah, tetapi juga menjelaskan bagaimana pesan tersebut dikemas dan bagaimana audiens memaknainya. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan tetap menjaga konsistensi terhadap data asli yang diperoleh dari kanal YouTube (Huberman, 2014, p. 91). Dengan demikian, metode deskriptif memungkinkan penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik tablig digital yang berlangsung, sekaligus memberikan pemahaman kontekstual terhadap dinamika komunikasi antara *da'i* dan audiens dalam ruang media sosial.